

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PENGENDALIAN PADA
PERUM PERUMNAS REGIONAL-I MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Nama : DINI NOVIANTI
NPM : 1405170669
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **DINI NOVIANTI**
N P M : **1405170669**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PENGENDALIAN PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si

Penguji II

NOVI FADHILA, S.E., MM

Pembimbing

Dra. FATMAWARNI, M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

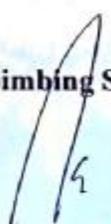
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DINI NOVIANTI
N.P.M : 1405170669
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PENGELUARAN KAS DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS PENGENDALIAN PADA PERUM
PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan sidang skripsi.

Medan, Februari 2018

Pembimbing Skripsi


Dra. FATMAWARNI, M.M

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, M.M. M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DINI NOVIANTI
N.P.M : 1405170669
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PENGENDALIAN PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13/-2018 /3	Pada Bab IV URAIKAN Sistem Pengendalian Intern. Ditinjau dari - Lingkup Pengendalian - pelaksanaan kontrol - aktivitas pengendalian - unit & bendaharag. - perpanjangan - Lalu lanjutkan pembacaan dr Hsl penelitian		
19/3-2016	- Berikan Hasil penelitian		
20/3-2016	Hsl Seleksi Bimbingan		

Pembimbing Skripsi

(Dra. FATMAWARNI, M.M.)

Medan, 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang tertanda tangan di bawah ini;

Nama : Dini Novianti
NPM : 1405170669
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran kas dalam Meningkatkan Aktivitas Pengendalian pada Perum Perumnas Regional I Medan

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Perum Perumnas Regional I Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



DINI NOVIANTI

ABSTRAK

DINI NOVIANTI, NPM 1405170669, Analisis Sistem Pengendalian Intern pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pengendalian Pada Perum Perumnas Regional I Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas dalam meningkatkan aktivitas pengendalian yang diterapkan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan dan untuk menganalisis apakah sistem pengendalian intern pengeluaran kas dapat meningkatkan aktivitas pengendalian pada Perum Perumnas Regional I Medan.

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan jenis data kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan data yang diterima dan Perum Perumnas Regional 1 Medan berupa data-data pengeluaran kas, formulir, serta struktur organisasi yang digunakan perusahaan dalam penerimaan dan pengeluaran kas sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas untuk menganalisis serta membandingkan dengan teori yang ada. Data penelitian yang dilakukan berupa data primer dan data sekunder. Dimana data primer dilakukan dengan wawancara dan data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan sistem pengendalian intern pengeluaran kas dalam meningkatkan aktivitas pengendalian pada Perum Perumnas Regional I Medan menunjukkan masih adanya unsur pengeluaran kas yang tidak diterapkan dengan baik menunjukkan bahwa Perum Perumnas Regional 1 Medan belum mampu dalam pengendalian intern pengeluaran kas dan dalam meningkatkan aktivitas pengendalian hal ini terbukti dengan adanya unsure-unsur pengendalian intern yang belum dilaksanakan dengan baik atau maksimal sehingga dapat mengganggu dalam meningkatkan aktivitas pengendalian. Unsur-unsur tersebut yaitu unsur lingkungan pengendalian, penilaian resiko, unsur aktivitas pengendalian, dan juga unsure pengawasan.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern, Pengeluaran Kas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur, hanya ditujukan kehadiran Allah SWT, Hanya karena rahmat, hidayah dan keridhaan – Nyalah Penulis memiliki kemauan, kemampuan dan kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini, Ada pun judul dari skripsi ini adalah **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas dalam Meningkatkan Aktivitas Pengendalian Pada Perum Perumnas Regional-I Medan”**.

Skripsi ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1(S-1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara guna memperoleh Gelar SarjanaEkonomi. Dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Saifuddin dan ibunda Supiani Samosir, Adik saya Akbar Ramadhan dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungannya, do'a dan dorongan moril maupun materi kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya
2. Bapak Dr. H.Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si, selaku Ketua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Fatmawarni , MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya demi selesainya Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berkerja sama memberikan ilmu dan mendidik dan mengarahkan penulis.
9. Seluruh Karyawan PERUM PERUMAS REGIONAL-I MEDAN.
10. Kepada seluruh teman-teman saya, Elvira Rosiana, Risami Ade,Lisa Winarti, Aulia Khanza, Errni astuti, Ikhtiara Renggalita, Noni Erdiani, Muhammad Khadafi, Aldi Kurniawan, Rindi Naomi. Terimakasih atas tempat, pikiran, dukungan dan motivasi nya, selama ini sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi ini.
11. Kepada pihak-pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan Skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuanya.

Untuk seluruh bantuanya baik moril maupun material yang diberikan kepada penulis selama ini, penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT

memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penyusunan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.

Medan, Januari 2018

Penulis

DINI NOVIANTI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis	7
1. Sistem Pengendalian Intern.....	7
2. Kas	13
3. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas.....	15
4. Aktivitas Pengendalian.....	20
B. Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional Variabel.....	29
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	29

E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisi Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Gambaran Umum Perumnas regional 1 Medan	31
2. Struktur Organisasi Perumnas Regional 1 Medan.....	32
3. Sistem dan Prosedur Pengeluaran kas Perumnas	34
4. Dokumen Pendukung Pengeluaran Kas Perumnas	40
B. Pembahasan.....	41
1. Penerapan SPI pengeluaran kas dalam meningkatkan pengendalian	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel I.I :Data Perum Perumnas Regional-I Medan.....	22
Tabel II. I: PenelitianTerdahulu	24
Tabel III.I:WaktuPenelitian	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	KerangkaBerfikir	34
Gambar IV.I	Struktur Organisasi.....	33

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, akan tetapi dalam teori ekonomi, berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit badan usaha yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai keuntungan maksimum. Secara umum tujuan pendirian perusahaan dapat dibedakan menjadi tujuan ekonomis dan tujuan sosial, dalam hal ini perusahaan berupaya menghasilkan laba, menciptakan pelanggan, dan menjalankan upaya pengembangan dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan masyarakat dalam hal produk yang diinginkan, kualitas, harga, dan lain-lain.

Dan pada era globalisasi seperti sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan mampu bertahan. Salah satu aspek penting dalam suatu perusahaan adalah pengendalian intern. Karena suatu perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sistem pengendalian intern yang baik.

Untuk menciptakan pengendalian intern yang baik, menejer harus menetapkan tanggung jawab secara jelas, dan tiap orang memiliki tanggung jawab secara jelas yang diberikan kepadanya. Apabila perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari siapa bertanggung jawab akan kesalahan tersebut. Pengendalian intern yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan

perusahaan tidak dapat dihindari sama sekali, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat seminimal mungkin.

Penerapan sistem akuntansi dalam sebuah perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengendalian dan mengoptimalkan biaya operasional yang dikeluarkan dan dapat mengefektifkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Salah satu sistem akuntansi yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem pengeluaran kas. Sistem ini menangani pengeluaran kas yang terjadi secara rutin pada perusahaan. Penerapan sistem pengeluaran kas pada perusahaan sangatlah penting, mengingat kas adalah aset yang mudah berubah dibandingkan dengan aset yang lain, sehingga kas merupakan alat pembayaran yang selalu siap dan bebas di pergunakan.

Perumnas adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Perum (Perum) dan bergerak di bidang perumahan pemukiman yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, sehingga diperlukannya sistem pengendalian intern yang baik. Dipilihnya Perumnas sebagai tempat penelitian adalah karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang sangat memerlukan suatu pengendalian intern yang tepat agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien.

Menurut COSO memandang pengendalian intern merupakan serangkaian tindakan yang mencakup seluruh organisasi. Model COSO terdiri dari 5 unsur yaitu : lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan dan pemantauan.

Menurut Anastasia dan Lilis (2011, hal 88) bahwa aktifitas pengendalian intern COSO yang terkait dengan pelaporan keuangan meliputi: (1) Desain

dokumen yang baik dan bernomor urut cetak, (2) pemisahan tugas, (3) otorisasi dan transaksi yang memadai, (4) mengamankan harta dan catatan perusahaan, (4) adanya pengecekan yang indenpenden.

Tujuan utama COSO (*Comittee Of Sponsoring Organization*) adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut. COSO telah menyusun suatu defenisi umum untuk pengendalian, standar, dan kriteria internal yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai sistem pengendalian perusahaan tersebut.

Dari uraian diatas, penulis memandang sistem pengendalian intern kas merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam perusahaan, dimana perusahaan dalam menerapkan sistem pengendalian intern terdapat kelemahan, yaitu pada lingkungan pengendalian intern terdapat kelemahan, Dimana dalam lingkungan pengendalian dan aktifitas pengendalian yaitu pada struktur organisasi dalam prakteknya terdapat rangkap kerja yang dilakukan oleh beberapa bagian yang dipertanggungjawabkan oleh satu pegawai.

masih ditemukan perangkap tugas yang dilakukan oleh bagian keuangan dengan kasir, pada aktifitas pengendalian intern masih terdapat kelemahan yang terjadi yaitu tidak semua bukti pengeluaran kas yang mempunyai nomer urut cetak, serta pada informasi dan komunikasi masih terdapat bukti pengeluaran kas yang telah dibayarkan tetapi tidak dibubuhi cap "Lunas:.

Seharusnya dalam lingkungan pengendalian dan aktifitas pengendalian, struktur organisasi dalam prakteknya harus ada pemisahan tugas antar bagian keuangan dan kasir. Dalam aktifitas pengendalian bukti pengeluaran kas

seharusnya diberikan nomor urut cetak untuk mempermudah saat bagian akuntansi melakukan pencatatan, serta pada informasi dan komunikasi pada bukti pengeluaran kas yang telah dibayar, seharusnya dibubuhkan cap “Lunas” untuk memperlancar kegiatan operasional di Perumnas Regional 1.

Menurut laporan COSO bahwa dalam lingkungan pengendalian mengacu pada cara manajemen memberikan wewenang dan tanggung jawab, dan pada aktivitas pengendalian yang mengatur tentang kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi resiko, serta pada informasi dan komunikasi yang bermaksud untuk merevisi sebuah prosedur yang dibuat mulai memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan kejadian pada saat itu. Dan dapat dilihat dari apa yang sudah dijelaskan bahwasannya tujuan dari pengendalian yang ada di Perumnas bertolak belakang dengan teori, yang mana berdasarkan alasan di atas maka penulis berkeinginan untuk membahas permasalahan tersebut dalam bentuk proposal skripsi dengan judul “ **Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas dalam Meningkatkan Aktivitas Pengendalian Pada Perum Perumnas Regional 1**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya rangkap kerja yang dilakukan oleh beberapa bagian yang dipertanggungjawabkan oleh satu pegawai.
2. Masih adanya bukti pengeluaran kas yang tidak memiliki nomor urut cetak.

3. Terdapat bukti pengeluaran kas yang telah dibayarkan tidak dibubuhi cap “Lunas”.
4. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan atas transaksi pengeluaran kas berupa bukti kas keluar masih ada yang tidak ditandatangani oleh pejabat yang berwenang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan oleh penulis sebelumnya , maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem pengendalian Intern pengeluaran kas pada Perum Perumnas Regional 1?
2. Apakah sistem pengendalian intern pengeluaran kas dapat meningkatkan aktivitas pengendalian pada Perum Perumnas Regional 1 Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang diterapkan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan
- b. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian Intern pengeluaran kas dapat meningkatkan aktivitas pengendalian pada Perum Perumnas Regional 1 Medan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dalam hal pengendalian intern pengeluaran kas yang diterapkan oleh perusahaan. Dan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menerapkan sistem pengendalian intern pengeluaran kas, sehingga harta yang digunakan perusahaan dapat terjaga dengan baik dan terhindar dari penyelewengan bagi pihak-pihak yang dapat merugikan perusahaan.

c. Bagi Pihak lain

Sebagai informasi dan bahan perbandingan atau sumber referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Sistem Pengendalian Intern

a. Pengendalian Sistem Pengendalian Intern

Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang saling disusun dan sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi yang utama dari perusahaan. Menurut Mulyadi (2013 hal. 5) sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan menurut Robert N. & Vijay (2012, hal 7) suatu sistem merupakan cara tertentu dan bersifat repetitif untuk melaksanakan suatu kelompok aktivitas.

Menurut Mulyadi (2013 hal. 163) Sistem Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Warren Reeve (2014 hal. 235) Pengendalian Intern kontrol adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan meyakinkan hukum serta peraturan telah diikuti.

Menurut Nainggolan Pahala (2011 hal.193) Sistem Pengendalian Intern (SPI) atau kerap disebut sebagai *internal control* merupakan suatu rangkaian dari

suatu kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memandu untuk tercapainya organisasi.

Menurut Sawyers (2011, hal. 157), kontrol internal berisi rencana organisasi dan pengukuran-pengukuran yang diterapkan di perusahaan untuk mengamankan aktiva, memeriksa akurasi dan kendala data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditetapkan.

Pengendalian intern menurut COSO adalah suatu proses yang di pengaruhi oleh dewan direksi, pihak menejemen, dan personil lain dari suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian sasaran dalam keefektifan dan keefisienan operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap mhukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, bahwa perusahaan menginginkan tercapainya tujuan tersebut dan untuk mencapainya diperlukan pengendalian intern. “pengendalian intern merupakan alat untuk meletakkan kepercayaan auditor mengenai bebasnya laporan keuangan dari kemungkinan kesalahan dan kecurangan. Perusahaan berusaha untuk membuat sebuah struktur pengendalian intern dengan baik, melaksanakannya, dan megawasinya agar tujuan perusahaan dapat tercapai, pengendalian intern yang baik akan menjamin ketelitian data akuntansi yang telah dihasilkan sehingga sata akuntansi tersebut dapat dipercaya.

b. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Sebagai suatu kegiatan jasa, nilai kegunaan data akuntansi diukur dengan kemampuannya untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam membantu

kelancaran pelaksanaan tugas-tugas manajemen. Banyaknya informasi yang diperlukan manajemen tidak sama untuk setiap perusahaan dan tergantung pada sifat dan jenis usaha perusahaan.

Menurut Warren dan Reeve (2007, hal. 397) tujuan dari pengendalian intern adalah sebagai berikut:

- 1) Aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis.
Pengendalian intern dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalagunaan, atau kesalahan penempatan. salah satu pelanggaran dalam pengendalian intern yang paling serius adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan itu sendiri. Kecurangan ini adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk menipu perusahaan demi keuntungan pribadi.
- 2) Informasi bisnis akurat
Informasi yang akurat sangat dibutuhkan untuk menjalankan dan menjaga perusahaan dari tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Perlindungan aset secara informasi yang akurat harus berjalan beriringan alasannya adalah para karyawan yang mencoba melakukan penipuan dan kecurangan juga harus melakukan penyesuaian pencatatan akuntansi agar dapat menyembunyikan kecurangan yang telah dilakukan.
- 3) Karyawan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.
Perusahaan harus mematuhi hukum, peraturan, serta standart pelaporan keuangan yang sedang berlaku. Standart serta hukum yang sedang berlaku mencakup peraturan mengenai lingkungan hidup, klasual perjanjian, peraturan keselamatan kerja, dan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

Pengendalian intern disusun berdasarkan tujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip ekonomi umum di Indonesia. Menurut Mulyadi (2001) sistem pengendalian intern yang efektif dengan empat tujuan pokok sebagai berikut:

- a) Menjaga harta kekayaan perusahaan
Bila sistem pengendalian intern berjalan dengan baik, maka akan dapat mengantisipasi kecurangan, pemborosan, ketidakefisienan, dan penyalagunaan terhadap aktiva perusahaan.

- b) Menjaga keakuratan data akuntansi.
Keandalan data/informasi akuntansi digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan ketelitian dan dapat dipercaya data akuntansi.
- c) Mendorong efisiensi
Kebijakan perusahaan mampu memberikan manfaat tertentu dengan memantau setiap pengorbanan yang telah dikeluarkan guna mendapatkan hasil dan tercapainya tujuan yang sebaik-baiknya.
- d) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen
Untuk mencapai tujuan perusahaan maka kebijakan, peraturan, prosedur, sistem pengendalian intern yang sudah dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kebijakan, prosedur yang ditetapkan perusahaan akan dipatuhi oleh seluruh karyawan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pengendalian intern adalah mengusahakan agar hasil pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan juga untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan hambatan apa saja yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan rencana. Dan untuk dapat merealisasikan tujuan utama tersebut maka pengendalian bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk mengetahui kelemahan dan kesulitan yang dihadapi agar diambil tindakan dan kebijakan yang bisa untuk memperbaikinya, baik pada saat itu maupun pada masa yang akan datang.

c. Unsur-unsur Pengendalian Intern

COSO menyebutkan bahwa terdapat lima unsur pengendalian intern, yaitu lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan atau pemantauan (Anastasia & Lilis, 2011, hal. 83).

- 1) Lingkungan pengendalian. Hal ini mencakup etika, kompetensi serta integritas dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi. Lingkungan pengendalian dalam sebuah perusahaan terdiri dari berbagai faktor, yaitu :

- a) Struktur Organisasi
- b) Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan SDM.
- c) Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab.
- 2) Penentuan resiko. Penentuan resiko mencakup disemua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi resiko. Resiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini :
 - a) Identifikasi Resiko
 - b) Penilaian Resiko
- 3) Aktivitas pengendalian. Aktivitas-aktivitas ini meliputi persetujuan, tanggungjawab dan kewenangan, pemisahan tugas, pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang kompeten dan jujur, pemeriksaan internal dan audit internal.
 - a) Otorisasi atas kejadian transaksi dan kejadian yang penting.
 - b) Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian.
 - c) Pemisahan Fungsi.
- 4) Informasi dan komunikasi. Komponen ini merupakan bagian penting dari proses manajemen. Komunikasi informasi tentang operasi pengendalian internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian dan untuk mengelola operasinya pengembangan dan pembaharuan sistem informasi.
- 5) Pengawasan atau pemantauan. Merupakan evaluasi rasional yang dinamis atau informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan manajemen pengendalian. Kegiatan utama dalam pengawasan supervise yang efektif, akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian internal..

d. Prinsip-prinsip Pengendalian Intern

Menurut weygandt, Kieso (2011, hal. 455) “Prinsip-prinsip pengendalian intern meliputi :

- 1) Pembentukan Tanggung Jawab
Tujuan prinsip ini menjamin bahwa transaksi telah diotorisasi oleh orang-orang yang berwenang. Dengan pembagian wewenang yang jelas akan memudahkan pertanggungjawaban konsumsi sumber daya organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 2) Pemisahan Fungsi
Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas. Jika seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan kesalahan dan tidakberesan

dalam melaksanakan tugasnya tanpa dapat dicegah atau tanpa dapat dideteksi segera oleh unsur-unsur pengendalian intern yang dibentuk, ditinjau dari sudut pandang pengendalian intern, jabatan orang tersebut merupakan *incompatible occupation*. Misalnya fungsi penyimpanan digabungkan ditangan seseorang yang memiliki fungsi akuntansi, maka penggabungan kedua fungsi ini mengakibatkan orang tersebut menduduki posisi yang tidak kompatibel (*onvompatible*), karena ia memiliki kesempatan untuk melakukan kesalahan dengan cara mengubah catatan akuntansi untuk menutupi kecurangan yang dilakukannya atas aktiva perusahaan yang disimpannya, tanpa dapat dicegah atau dideteksi segera oleh unsur pengendalian intern yang lain.

- 3) **Prosedur Dokumentasi**
Dokumentasi yang layak penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi. Dokumentasi memberi dasar penetapan tanggung jawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.
- 4) **Verifikasi Idenpendent**
Pengecekan secara indenfendent mencakup verifikasi terhadap pekerjaan yang dilaksanakan sebelumnya oleh individu atau departemen lain dan penilaian semestinya terhadap jumlah yang dicatat. Untuk menjadi bahwa setiap karyawan perusahaan melaksanakan aktivitas pengendalian yang telah ditetapkan, diperlukan pengecekan secara idependent terhadap kinerja karyawan.
- 5) **Prosedur dan catatan akuntansi**
Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang teliti secara cepat dan data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.

e. Keterbatasan Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2013 hal.181) keterbatasan bawaan yang melekat pada setiap pengendalian intern adalah sebagai berikut:

- 1) Kesalahan dalam pertimbangan, seringkali manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadai informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lainnya.
- 2) Gangguan, gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.
- 3) Kolusi, tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut kolusi (*collusio*). Kolusi dapat menyebabkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya

- ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang.
- 4) Pengabaian oleh manajemen, manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajemen, penyajian keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu.
 - 5) Biaya lawan manfaat, biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut, karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian intern.

2. Kas

a. Kas

Kas adalah aktiva yang paling likuit dan juga merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Kas memiliki sifat universal yaitu memiliki ukuran dan bentuk yang sama, sehingga kas merupakan aktiva yang mudah untuk diselewengkan. Kas juga harus dijaga agar tidak ada saldo kas yang berlebihan yang sering disebut sebagai kas tidak dapat terpakai atau kas menganggur.

Kas dan setara kas menurut PSAK NO.2 (IAI,2012) “Kas terdiri dari saldo kas (*hand on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi perubahan nilai yang signifikan”.

Menurut James M. Reeve, dkk. (2014, hal,412) adalah aset yang paling likuid, oleh karena itu disebut sebagai aset yang pertama dalam bagian aset di neraca.

Menurut Rudianto (2012, hal, 188) Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan.

Dalam Standart Akuntansi Keuangan (2012) Kas adalah suatu alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kas tidak hanya terbatas hanya pada uang tunai yang tersedia di perusahaan tetapi meliputi semua jenis alat pembayaran yang dapat digunnakan dengan segera untuk memnuhi segala kegiatan perusahaan, seperti uang tunai yang di simpan di dalam bank, yang setiap saat dapat dipergunakan penarikan cek.

b. Fungsi Kas

Kas adalah aktiva yang tidak produktif oleh karenanya harus dijaga, agar jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada uang kas yang menganggur. Kas juga menjadi begitu penting karena baik perorangan, pemerintah maupun perusahaan harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai.

Dari urain di atas dapat disimpulkan fungsi kas adalah:

- 1) Memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos-pos yang lain dalam neraca.
- 2) Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian, maka kas dapat terlibat secara langsung dalam hampir semua transaksi usaha.
- 3) Untuk mengetahui posisi likuiditas perusahaan.

3. Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

a. Pengertian SPI Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2013, hal 509) mengatakan bahwa : “pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek (biasanya karena jumlahnya relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil”. Pengeluaran berkaitan dengan pembayaran cek atau dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil, transaksi pengeluaran kas berhubungan dengan akun hutang usaha, kas, diskon pembelian dan juga return pembelian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern pengeluaran kas adalah proses sistem dan prosedur yang dijalankan oleh struktur organisasi yang terjadi dari dewan komisaris, manajemen, dan personil lain untuk memberikan keyakinan memadai agar memberikan perlindungan terhadap harta kekayaan, perusahaan mencakup pengeluaran yang terdiri dari bentuk tunai dengan menggunakan kas kecil serta menggunakan cek.

b. Unsur-unsur Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Unsur- unsur pengendalian intern dalam pengeluaran kas meliputi unsur organisasi. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan unsur praktik yang sehat yang akan dirinci sebagai berikut. Menurut Mulyadi (2013, hal 518-512) :

- 1) Organisasi
 - a) Fungsi penyimpanan Kas Harus Terpisah dari Fungsi Akuntansi.
 - b) Transaksi pengeluaran tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian Kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan fungsi lain.
- 2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang
 - b) Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang
 - c) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah diotorisasi dari pejabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.
- 3) Praktik Keajaiban Sehat
- a) Saldo kas yang ada ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
 - b) Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubui cap “LUNAS” oleh bagian Kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
 - c) Penggunaan rekening koran bank (*bank statement*), yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
 - d) Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindahbukuan.
 - e) Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan melalui Dana Kas Kecil, yang akuntansinya diselenggarakan dengan *imprest system*.
 - f) Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan.

- g) Kas yang ada di tangan (*cash in safe*) dan kas yang ada diperjalanan (*cash in transit*) diasuransikan dari kerugian.
- h) Kasir diasuransikan (*fidelity bind insurance*).
- i) Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan misalnya mesin registrasi kas.
- j) Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian Kasa.

c. Dokumen dan Catatan Umum

Menurut Mulyadi (2013, hal 510), dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

1) Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian Kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Disamping itu, dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya hutang.

2) Cek

Dari sudut informasi akuntansi, cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memberikan perintah kepada bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada seseorang ataupun organisasi yang namanya tercantum pada cek.

Sedangkan dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah:

1. Bukti Kas Keluar

Bagi pemegang dana kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti bahwa telah dikeluarkannya kas kecil olehnya. Dokumen ini diarsipkan oleh pemegang dana kas kecil menurut tanggal, nomer dokumennya.

2. Bukti Pengeluaran Kas Kecil

Dokumrn ini dilampiri dengan bukti lain pengeluaran kas kecil dan diserahkan kepada pemakai dana kas kecil untuk pemegang dana kas kecil. Dalam kas kecil dengan *imprest system*, bukti pengeluaran kas kecil dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan disimpan dalam arsip sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk pengisian kembali dana kas kecil.

3. Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil

Dokumen ini dibuat pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem dana kas kecil dengan *imprest system*, jumlah yang diminta untuk pengisian kembali dana kas kecil adalah sebesar jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan sesuai dengan yang tercantum dalam bukti pengeluaran kas kecil yang dikumpulkan dalam arsip pemegang dana kas kecil.

d. Fungsi yang Terkait

Menurut Mulyadi (2013, hal 513), fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

- 1) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (Bagian Hutang).

2) Fungsi Kas

Dalam sistem akuntansi kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayar langsung kreditur.

3) Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggungjawab atas :

- a) Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan.
- b) Pencatatan transaksi pengeluaran dalam jurnal kas atau register cek.
- c) Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

4) Fungsi pemeriksaan intern

Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan perhitungan kas (*cash count*). Secara priodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (rekening kas dalam buku besar)

Sedangkan fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas dengan dana kas kecil adalah :

1) Fungsi kas

Dalam sistem dana kas kecil, fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, meminta otorisasi atas cek, menyerahkan dan memberikannya kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukannya dan saat pengisian atau register cek.

2) Fungsi akuntansi

Dalam sistem dana kas kecil, fungsi akuntansi bertanggungjawab atas beberapa tugas, yaitu:

- a) Pencatatan, pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil atau register cek
- b) Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil
- c) Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan keaslian dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.
- d) Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan.

4. Aktivitas Pengendalian

COSO (2013:5) menjelaskan mengenai aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa bawahan manajemen untuk mengurangi risiko

terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi.

Aktivitas pengendalian memiliki beberapa macam tujuan yang diterapkan dalam berbagai tindakan dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian meliputi kegiatan yang berbeda seperti: otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, analisis, prestasi kerja, menjaga keamanan harta perusahaan dan pemisahan fungsi. COSO (2013:7) menegaskan mengenai prinsip-prinsip dalam organisasi yang mendukung aktivitas pengendalian yaitu sebagai berikut:

- a. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi resiko pencapaian sasaran pada tingkat yang dapat diterima.
- b. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan.
- c. Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan, dan prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem pengeluaran kas dapat di lihat pada tabel II.1 di bawah ini

Gambar II.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	SUMBER
1	Esti Riandari (2013)	Analisis sitem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Di Biro Keuangan Sekretariat <i>Kementrian</i> Sekretariat Negara Republik Indonesia	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pengeluaran ka yang diterapkan pada Biro <i>Keuangan</i> bisa dikatakan cukup efektif walaupun masih terdapat beberapa kelemahan.	Skripsi Universitas Diponegoro Semarang
2	Mario Caesar piet Sumurung (2015)	Analisis Pengendalian Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Manado Media Grafika	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengendalian penerimaan dan pengelluaran kas pada PT. Manado Media Grafika telah dilakukan sesuai prosedur, sehingga kinerja manajerial dapat terlaksana dengan mudah. Pimpinan perusahaan sebaiknya tetap melaksanakan pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas.	Jurnal Ilmiah Universitas Ratulangi Manado
3	Rannita Margaretha Manoppo (2013)	Analisis sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran PT. Sinar Gaselong Prima Cabang Manado	Berdasarkan hasil penelitian, sitem pengendalian intern pengeluaran kas belum efektif karena masih terdapat unsur-unsur pengendalian intern didalam perusahaan yang belum sepenuhnya dilakukan.	Jurnal Ilmiah Universitas Sam Ratulangi
4	Septian Firma Yandi (2014)	Analisis Penerapan Sistem Pengendalian ntrn Pengeluaran Kas pada PT. Lestari Berkat Sejahtera di Samarinda	Berdasarkan Hasil Penelitian, bahwa penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas belum sepenuhnya sesuai dengan unsur-unsur sistem	Jurnal Ilmiah Politeknik Negeri Padang

			pengendalian intern yang baik	
5	Elfitri Santi, dkk. (2013)	Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas di Politeknik Negeri Padang	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern yang diterapkan sudah sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern, namun ada beberapa unsur-unsur sistem pengendalian intern yang belum berjalan secara efektif dan efisien.	Jurnal Ilmiah Politeknik Negeri Padang
6	Rico Adetya Purnama (2015)	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada CV ENDC	Hasil Penelitian ini menunjukkan: (1) SPI Pengeluaran Kas belum berjalan dengan semestinya, ditandai dengan: (a) struktur organisasi yang sederhana namun belum terdapat pemisahan tugas yang jelas dalam setiap bagian. (b) mengatur wewenang dalam pemberian otorisasi atas transaksi perusahaan dengan baik, namun pada beberapa transaksi ada yang tidak diotorisasi. (c) melaksanakan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi namun perusahaan belum menggunakan formulir bernomor urut tercetak dan tidak melakukan perputaran jabatan.	Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
7	Franklyn Palungan, dkk. (2015)	Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Pengeluaran Kas pada PT. Jamsostek di Kota Manado	Dari Hasil Penelitian bahwa PT. Jamsostek sudah memenuhi unsur-unsur pengendalian internal.	Jurnal Ilmiah Universitas Sam Ratulangi Manado

C. Kerangka Berpikir

Ruang Lingkup dan besarnya suatu perusahaan menyebabkan manajemen tidak mungkin dapat memimpin perusahaan secara langsung, untuk mengatasi hal itu, manajemen harus mengandalkan pada sejumlah laporan dan analisis agar dapat mengendalikan perusahaan secara efektif. Oleh karena itu manajemen melaksanakan aktivitas pengendalian yang diharapkan dapat mengontrol jalannya kegiatan perusahaan. Aktivitas pengendalian itu sendiri merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu menyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya Perum Perumnas Regional 1 Medan Tidak terlepas dari transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, karena Perum Perumnas Regional 1 Medan merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dibidang perumahan yang layak bagi masyarakat menengah kebawah yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar kepada Pemerintah. Yang mana tujuan utama perusahaan ini adalah untuk mengembangkan permukiman dan perumahan rakyat yang terpercaya di Indonesia

Kas mempunyai sifat yang sangat likuid dan rentas terhadap tindakan penyalahgunaan sehingga perlu diadakan pengawasan dan pengendalian terhadapnya. Di dalam hal ini, perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian intern terhadap kas agar aliran arus kas dapat mengalir secara efisien dan efektif, sehingga dapat menunjang mekanisme kerja perusahaan khususnya untuk menciptakan posisi keuangan yang sehat.

Sistem pengendalian intern pengeluaran kas tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan saja tetapi lembaga keuangan juga membutuhkan sistem pengendalian

intern pengeluaran kas, hal ini bertujuan agar lembaga keuangan tidak mengalami kesulitan dalam keuangan atau permodalan serta mengurangi terjadinya kekeliruan, penyelewengan dan kecurangan. Dengan dilaksanakannya sistem pengendalian intern yang baik diharapkan ndapat dihindari dari berbagai tindakan kecurangan penyalahgunaan maupun penyelewengan kas. Maka sistem pengendalian intern ini sangat berperan penting dalam pengeluaran kas diperusahaan.

Menurut COSO sistem pengendalian intern pengeluaran kas mempunyai 5 unsur pokok yaitu (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian resiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, dan (5) pemantauan, guna untuk mencapai tujuan sistem pengendalian intern pengeluaran kas.

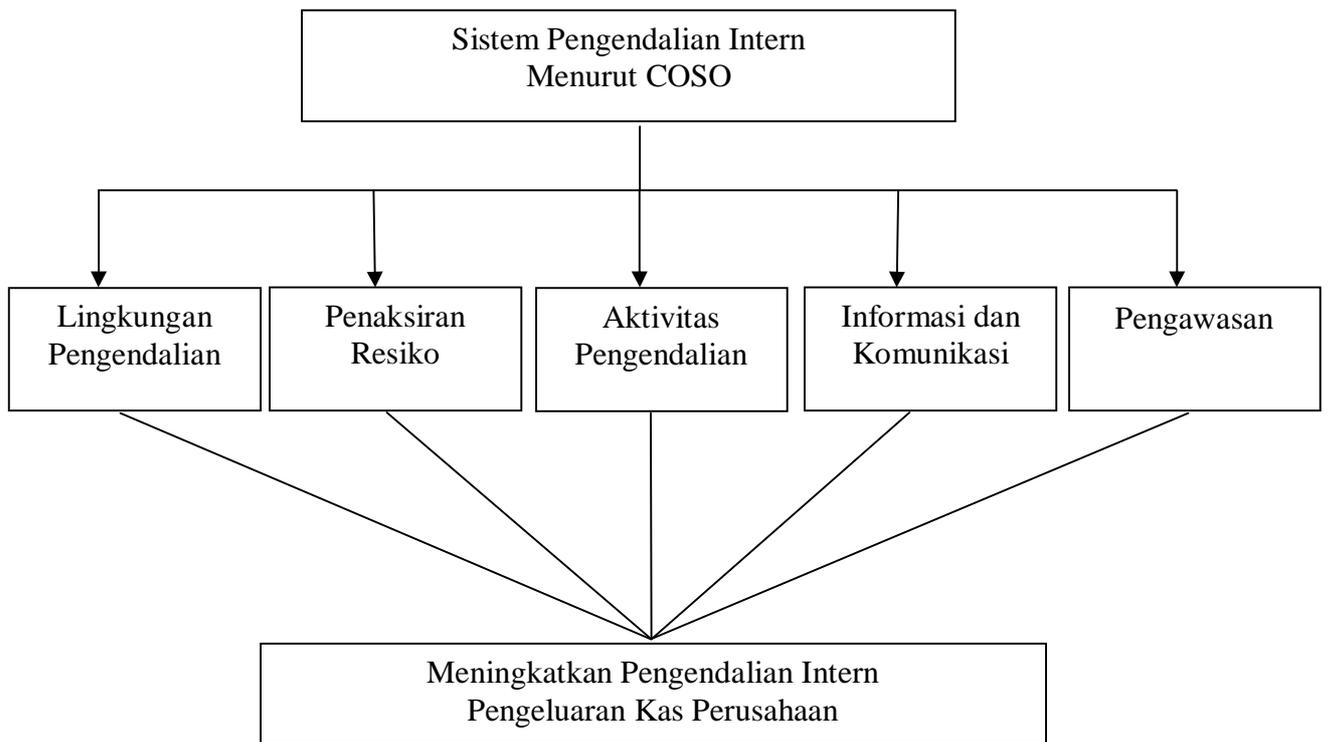
Dimana lingkunagn pengendalian pihak manajemen dan karyawan dalam suatu organisasi yang akan mempengaruhi efektivitas pengendalian Penaksiran resiko merupakan identifikasi, analisis dan kelola yang dapat menghambat atau berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, serta menentukan resiko tersebut ditangani.

Aktivitas pengendalian yaitu tindakan perusahaan yang diperlukan untuk mengatasi resiko, menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta untuk mengatasi resiko, menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta prosedur dan memastikan bahwa tindakan tersebut telah dilaksnakan secara efektif. Informasi dan komunikasi (*information and communication*), yaitu dimana data yang sudah diolah yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh perusahaan.

Pengawasan yaitu adanya tindakan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan manajemen dan pegawai lain yang ditunjuk dan bertanggungjawab

dalam pelaksanaan tugas. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas pengendalian pengeluaran kas di Perusahaan.

Maka berdasarkan teori, penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar II.1 Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif, yaitu meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data serta merangkum data-data yang diperoleh dari perusahaan untuk selanjutnya diolah kembali sehingga menghasilkan gambaran yang jelas dan terarah dari masalah yang sedang dibahas pada penelitian ini, yaitu sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada Perumnas Regional 1.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variable yang bertujuan untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan penelitian. Adapun variable yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem Pengendalian Intern menurut COSO

Pengendalian Intern merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan tercapai. Secara umum pengendalian Intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan. Adapun unsur-unsur pengendalian intern menurut COSO adalah Lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi dan pengawasan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penulis adalah Perum Perumnas Regional 1 Medan. Dimana perusahaan BUMN yang berbentuk perusahaan umum (Perum) yang berbasis Nasional. Penelitian ini dilakukan di Perum Perumnas Regional 1 Medan yaitu di jalan Matahari Raya no. 313 Helvetia Medan.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018 dengan rincian sebagai berikut

Tabel III
Rincian Waktu Penelitian

N	Jenis Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■																			
2	Pengajuan Judul		■																		
3	Penyusunan Proposal			■	■																
4	Bimbingan Proposal				■	■	■														
5	Seminar Proposal							■													
6	Penelitian Skripsi								■	■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Sidang																				■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data primer dalam penelitian ini di peroleh secara langsung oleh peneliti untuk menjawab penelitian bersumber dari observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder merupakan data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Interview (wawancara), yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung kepada bagian keuangan dan pegawai yang terlibat
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern pengeluaran kas seperti bukti kas kecil dan SOP (*Standart Operatinal Perusahaan*)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan informasi tentang sistem pengendalian intern pengeluaran kas berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi.
2. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang sistem pengendalian intern pengeluaran kas dana awal.
3. Mengurai komponen pemrosesan transaksi dan unsur-unsur sistem pengendalian intern dan mengaitkannya dengan pengeluaran kas sesuai dengan pustaka yang ada.
4. Melihat sistem pengendalian intern pengeluaran kas dan hubungannya dalam meningkatkan aktivitas pengendalian perusahaan.
5. Menarik kesimpulan-kesimpulan atas uraian dan penjelasan terhadap penelitian yang telah dilakukan, apakah sudah tercapainya tujuan sistem pengendalian intern kas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasi Penelitian

1. Gambaran Umum Perum Perumnas Regional 1 Medan

PERUMNAS adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk perusahaan umum (PERUM) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah kebawah. Perusahaan didirikan berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 29 tahun 1974, diubah dengan peraturan pemerintah Nomor 12 tahun 1988, dan disempurnakan melalui peraturan pemerintah Nomor 15 tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004. Sejak didirikan tahun 1974 perumnas selalu tampil dan berperan sebagai pioner dalam menyediakan perumahan dan pemukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah kebawah.

Sebagai BUMN pengembang dengan jangkauan usaha nasional, Perumnas mempunyai 7 Wilayah usaha Regional I sampai dengan VII dan Regional Rusunawa. Helvetia Medan, Ilir Barat Palembang, Banyumanik Semarang, Tamalanrea Makasar, Dukuh Menanggal Surabaya, Antapani Bandung adalah contoh permukiman skala besar yang pembangunannya dirintis Perumnas. Kawasan Permukiman tersebut kini telah berkembang menjadi “Kota Baru” yang prospektif. Selain itu, Depok, Bogor, Tangerang, dan Bekasi juga merupakan “Kota Baru” yang dirintis Perumnas dan kini berkembang pesat menjadi kawasan strategis yang berfungsi sebagai penyangga ibukota.

Perum Perumnas memiliki visi misi dalam menyongsong Transformasi Perumnas baru yaitu :

Visi:

Menjadi Pengembang Permukiman dan Perumahan Rakyat Terpercaya di Indonesia

Misi:

- a. Mengembangkan perumahan dan permukiman yang bernilai tambah untuk kepuasan Pelanggan.
- b. Meningkatkan profesionalitas, pemberdayaan dan kesejahteraan Karyawan.
- c. Memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain.
- d. Mengoptimalkan sinergi dengan Mitra Kerja, Pemerintah, BUMN dan Instansi lain.
- e. Meningkatkan kontribusi positif kepada Masyarakat dan Lingkungan.

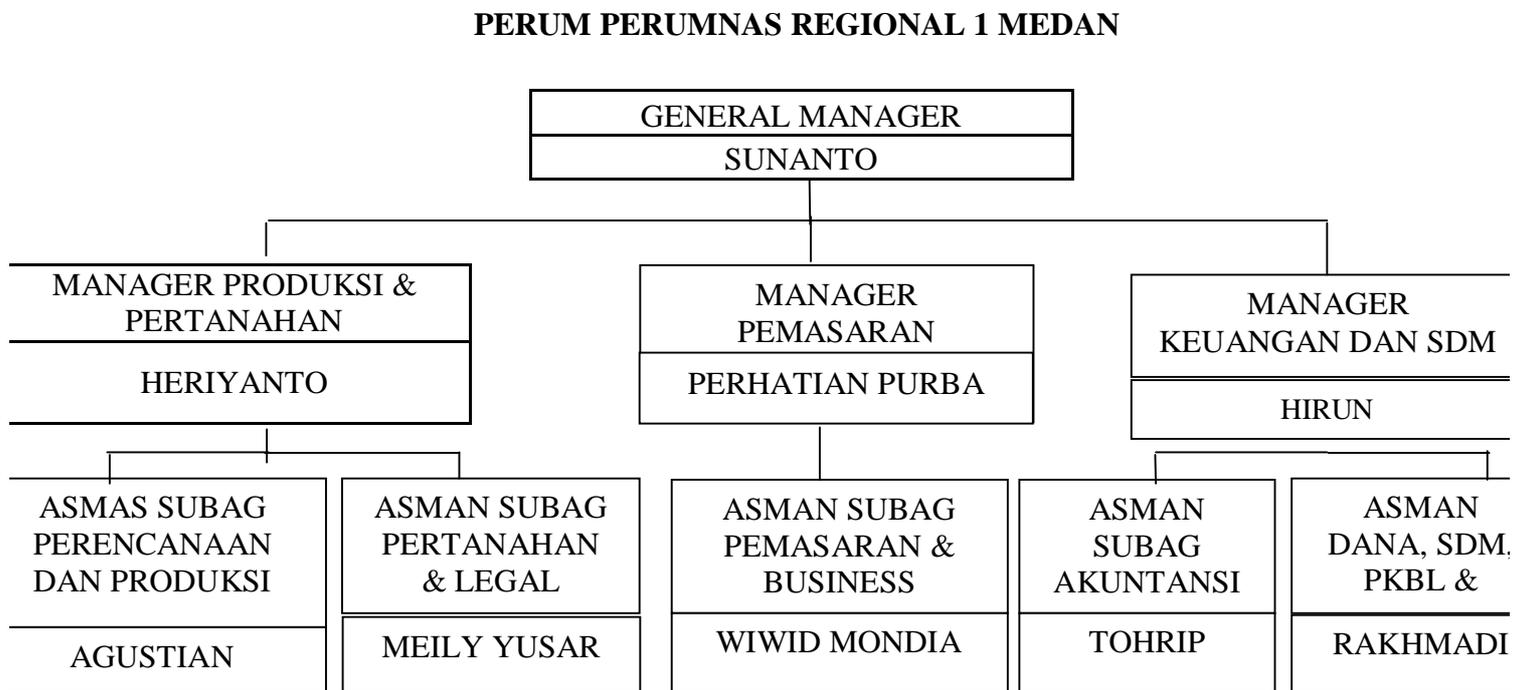
2. Struktur Organisasi Perum Perumnas Regional 1 Medan

Struktur organisasi merupakan perangkat yang penting bagi suatu perusahaan. Struktur organisasi mempunyai kaitan erat dengan tujuan perusahaan. Karenan pada dasarnya penyusunan organisasi dimaksudkan untuk mempermudah pencapaian tujuan organisasi. Struktur organisasi diperlukan sebagai suatu kerangka atau pola yang menunjukkan hubungan fungsi, kedudukan, wewenang serta tanggungjawab tiap individu dalam suatu perusahaan.

Struktur organisasi Perum Perumnas Regional 1 Medan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Dirut 78/PKTS/1999 tertanggal 30 Juli 1999 adalah:

- a. General Manager Regional
- b. Deputy General Manager Regional
- c. Manager Bagian Perencanaan dan Pertahanan
- d. Manager Produk, Pengelola dan Peremajaan Lingkungan
- e. Manager Pemasaram
- f. Manager Keuangan
- g. Manager cabang

Struktur Organisasi dar Perum Perumnas Regional 1 Medan adalah sebagai berikut :



Sumber : Perumnas Regional 1

Gambar IV. I

3. Sistem dan Prosedur Pengeluaran kas pada Perum Perumnas Regional

1 Medan

Prosedur pengeluaran kas pada Perum Peumnas Reginal 1 Medan dilakukan oleh pihak-pihak terkait mengenai pengeluaran kas dilakukan oleh pihak yang berkaitan dalam melakukan pembayaran. Prosedur ini bertujuan untuk mengendalikan proses pengeluaran kas agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Prosedur pengeluaran kas dimulai dari disiapkan permintaan pengadaan oleh bagian terkait, kemudian permintaan pengadaan tersebut di periksa kelengkapan dokumennya meliputi pemeriksaan kelengkapan bukti pendukung atau dokumen pendukung dan lalu apabila deputy meneger telah menyetujui dan telah dilakukan pemeriksaan kebenaran penjumlahan nilai uang dalam dokumen pendukung, maka pembayaran dilakukan oleh bagian kasir. Selanjutnya bukti kas kecil yang dikeluarkan dari kasir ditandatangani oleh orang yang menerima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Perum Perumnas Regional 1 Medan, hal-hal yang peneliti dapatkan adalah sistem pengendalian intern pengeluaran kas dalam meningkatkan aktivitas pengenedalian pada perum perumnas regional 1 Medan digunakan untuk melakukan pembiayaan atau pencairan kredit, untuk penarikan uang dan penarikan modal. Berikut dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sistem pengeluaran kas:

a. Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang dilakukan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan adalah sebagai berikut :

1. Bagian Kasir dan Bagian Keuangan

Bagian ini bertugas mengeluarkan atau memberikan uang kepada pegawai yang melakukan pembelian, selain itu bagian ini juga bertugas mencatat serta melakukan rekap slip, dan melakukan pengarsipan berdasarkan tanggal yang ada di formulir tersebut.

2. Bagian Menejer

Bagian ini bertugas untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap seluruh pelaksanaan tugas dari pegawai dan memberikan teguran ataupun peringatan apabila ada kesalahan yang dilakukan para pegawai.

b. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada Perum Perumnas Regional 1 Medan adalah sebagai berikut :

1. Bukti Pengeluaran Uang Kas

Dokumen ini dibuat oleh kasir dan digunakan sebagai bukti pengeluaran uang dan dengan menggunakan cek., nomor bukti pengeluaran uang, jumlah uang yang dikeluarkan, nama rekening, nomor rekening, dan disertai sistem otorisasi dari pihak-pihak yang bersangkutan.

2. Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek. Cek yang biasa dibuat Perum

Perumnas Regional 1 Medan adalah cek atas pembayaran pembelian dan dilakukan setiap 2 (dua) hari sekali,

3. Voucher Pengeluaran Kas

Dokumen ini dibuat oleh kasir dan digunakan sebagai bukti pengeluaran kas. Dokumen ini berisikan nama orang yang meminta pengeluaran kas dilakukan, nomor voucher, jenis barang yang dibutuhkan, kualitas barang yang dibutuhkan, jumlah uang yang dikeluarkan, nama rekening, nomor rekening, dan disertai dengan sistem otorisasi dari pihak-pihak yang bersangkutan.

4. Tanda Terima

Dokumen yang dibuat rangkap 2 (dua) yaitu satu untuk bagian kasir dan satu untuk orang yang menerima cek tersebut. Dokumen ini dibuat oleh kasir dengan persetujuan dari pejabat yang perusahaan yang berhubungan dengan pengeluaran uang melalui pengeluaran uang kas melalui cek, yaitu kepada administrasi, menejer dan kepala wilayah Perum Perumnas Regional 1 Medan. Cek ini dapat diberikan kepada penerima cek setelah 2 (dua) hari penerima.

5. Surat Persetujuan atas Pengeluaran Kas

Surat ini digunakan saat rapat atas pengeluaran kas besar dan sebagai bukti apakah pengeluaran kas yang dilakukan dapat disetujui atau tidak oleh pihak yang berwenang,

6. Realisasi Pencairan Dana

Dokumen ini digunakan untuk mencairkan uang kebagian kasir.

c. Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas yaitu formulir, jurnal umum, buku besar, neraca harian dan laporan.

d. Prosedur dan Flowchart dalam Pengeluaran Kas Perum Perumnas Regional 1 Medan.

Pengeluaran kas perusahaan berasal dari sumber utama yaitu: pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem pendanaan kas yang ada di perusahaan atau kas dan melalui cek atau kas bank. Transaksi pengeluaran kas dilakukan apabila ada permintaan pengeluaran kas untuk persediaan perlengkapan kantor yang sudah habis ataupun untuk perjalanan dinas yang dilakukan oleh para pegawai.

Sedangkan transaksi pengeluaran kas yang dilakukan dengan menggunakan cek, dilakukan untuk pembayaran pembelian atas bahan yang digunakan untuk pembangunan rumah. Pengeluaran kas dengan cek ini biasanya dilakukan secara bertahap. Pihak kontraktor datang dengan membawa bukti kartu atau bon untuk meminta pembayaran yang dilakukan melalui cek, bagian kasir kemudian memberikan kwitansi bukti pembayaran serta cek yang sudah di otorisasi oleh pejabat perusahaan.

Prosedur-prosedur yang membentuk pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan yaitu adalah sebagai berikut :

- 1) Prosedur pengeluaran kas dengan cek yang memerlukan permintaan cek.

Prosedur ini dilaksanakan oleh bagian kasir yang bertujuan untuk keperluan kantor seperti perjalanan dinas, membuat lembar dokumen

permintaan dana, lalu voucher atas pengeluaran kas, dan lembar perhitungan sebagai dasar permintaan cek yang diperlukan untuk pembuatan bukti kas keluar. Bukti kas keluar dipakai sebagai perintah kepada seksi kas untuk membuat cek atas bukti kas keluar tersebut.

2) Prosedur Permintaan Cek

Prosedur ini dilakukan oleh bagian kasir untuk melakukan perhitungan atas hak peserta perjalanan dinas dan membuat lembar perhitungan, kemudian mencetak voucher atas pengeluaran kas. Lembar perhitungan dan voucher atas pengeluaran kas diminta otorisasi dari kepala bidang pelayanan dan dikirimkan ke seksi akuntansi.

3) Prosedur pembuatan bukti kas kecil

Prosedur ini dilaksanakan oleh seksi administrasi keuangan untuk membuat bukti kas keluar atas dokumen-dokumen pendukung berdasarkan permintaan cek. Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada seksi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen-dokumen tersebut.

4) Prosedur Pembayaran Kas

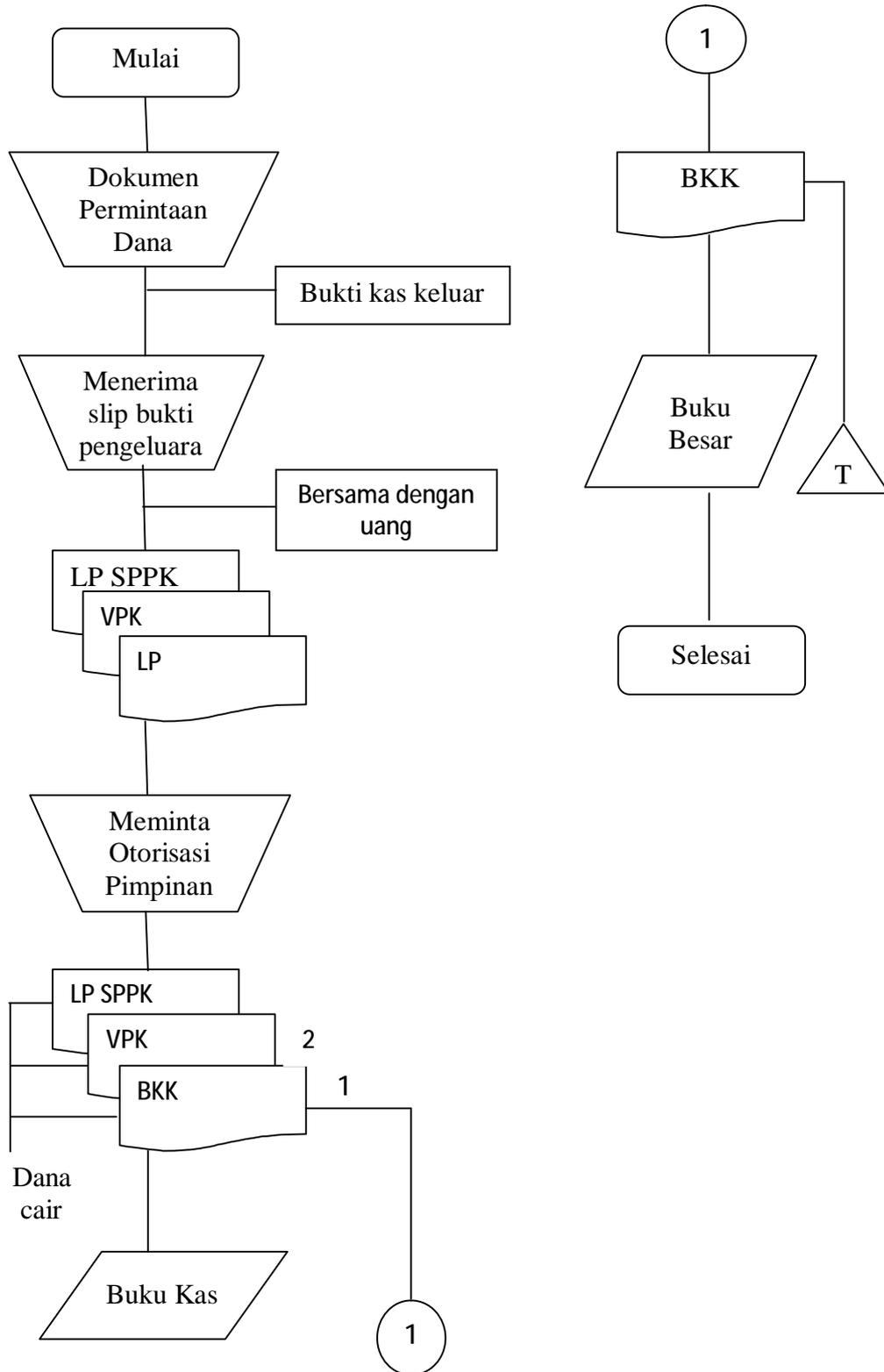
Prosedur ini dilakukan oleh kasir untuk mengisi cek, meminta otorisasi atas cek, dan dana yang digunakan bisa langsung digunakan.

5) Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas

Prosedur ini dilakukan oleh seksi akuntansi untuk mencatat pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas. Berikut flowchart dalam pengeluaran kas yang dilakukan oleh Perum Perumnas Regional 1 Medan.

Berikut flowchart dalam pengeluaran kas yang dilakukan oleh Perum Perumnas Regional 1 Medan.

Bagian Kasir dan Keuangan



4. Dokumen Dalam Mendukung Pengeluaran Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Perum Perumnas Regional 1 Medan.

Sistem pengendalian intern adalah suatu cara ataupun aturan untuk mengarahkan, mengawasi, dan melindungi sumber daya perusahaan agar terhindar dari segala bentuk tindakan penyalagunaan dan penyelewengan. Dimana sistem pengendalian intern meliputi struktur orgnasisasi, ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan menejemen.

Sistem pengendalian pengeluaran kas merupakan suatu aktivitas perusahaan sehubungan dengan pengendalian pengeluaran kas serta membantu tercapainya suatu tingkat efisiensi dalam penggunaan kas berupa dokumen-dokumen pendukung dan prosedur yang diterapkan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan. Dimana dokumen-dokumen yang digunakan berupa formulir, jurnal umum, buku besar, neraca harian dan laporan.

Formulir merupakan bukti transaksi yang digunakan perusahaan atas terjadinya pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan. Formulir yang digunakan adalah sebagai bukti pengeluaran kas yang ditangani oleh teller dan formulir tersebut dijadikan sebagai dasar pencatatan transaksi kas dalam buku harian pengeluaran kas.

Jurnal umum adalah pencatatan akuntansi yang dilakukan atas transaksi pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana sumber pencatatan atas pengeluaran kas berupa formulir atas pengeluaran kas. Pada buku harian kas untuk setiap akhir bulan perusahaan memposting sebagai pengeluaran kas

perusahaan yang digunakan untuk melihat kas yang tersisa untuk setiap akhir bulannya.

Buku besar merupakan pemindahan atas pengeluaran kas yang sudah tercatat dalam jurnal umum yang memiliki kegunaan yaitu untuk memudahkan penyusunan dalam membuat laporan neraca harian didalam perusahaan.

Neraca harian adalah pencatatan yang dilakukan atas akuntansi pengeluaran kas yang berasal dari buku besar perusahaan. Dimana neraca harian dilakukan untuk melihat pengeluaran kas yang terjadi pada setiap harinya.

Laporan pada perusahaan akan disajikan dalam bentuk laporan kas harian, bulanan, maupun tahunan. Dimana laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan perusahaan yang berisikan mengenai informasi dan aliran kas masuk maupun kas keluar dalam satu priode yang disajikan dalam laporan arus kas perusahaan.

B. Pembahasan

1. Penerapan Sistem Pengendalian Intren Pengeluaran Kas dalam menilai Aktivitas Pengendalian pada Perum Perumnas Regional 1 Medan.

Unsur-unsur Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada Peum Perumnas Regional 1 Medan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Pengendalian intern dalam Perum Perumnas Reginal 1 Medan meliputi struktur organisasi yang digunakan untuk memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas masing-masing bagian agar tidak terjadi kecurangan dalam penyelenggaraan transaksi. Dengan pemisahan yang

tegas kemungkinan terjadinya untuk kecurangan dapat diperkecil selain itu juga dapat mencerminkan transaksi yang sesungguhnya.

Penetapan wewenang dan tanggung jawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi, yang secara garis besar diwujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi-fungsi pada perum perumnas regional 1 medan belum baik. Dengan tidak cukup jelasnya pemisahan fungsi tersebut, maka manajemen perusahaan belum mampu dalam menilai bagian-bagian yang dipimpinnya, apakah setiap karyawan telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai fungsinya.

Setiap adanya pengeluaran langsung dicatat kedalam bukti pengeluaran sesuai dengan tanggal tanpa adanya pengawasan yang memadai. Tanpa adanya pemisahan tanggungjawab yang jelas karena hanya di tandatngani oleh 1 fungsi. Selain dari pengeluaran kas, terdapat beberapa jabatan pegawai yang merangkap kerja dalam menjalankan pekerjaannya yang dibebankan, seperti halnya pada bagian keuangan dan SDM yang hanya ditandatngani oleh 1 pegawai. Mengingat Perum Perumnas Regional 1 Medan ini semakin maju sebaiknya diadakan penetapan tanggung jawab fungsi yang jelas dan pemisahan pencatatan dan penyimpanan aktiva untuk pengendalian intern kas yang sudah ada

Selain pemisahan fungsi, perusahaan ini juga tidak menerapkan pendelegasian wewenang sesuai dengan struktur organisasi perusahaan. Pendelegasian wewenang dilakukan dengan memperhatikan kemampuan terbaik dari setiap karyawan.

Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rico Adetya Purnama (2015) pada CV ENDC, dalam penelitian ini diterangkan adalah sebagai berikut: (1) SPI Pengeluaran Kas belum berjalan dengan semestinya, ditandai dengan: (a) struktur organisasi yang sederhana namun belum terdapat pemisahan tugas yang jelas dalam setiap bagian. (b) mengatur wewenang dalam pemberian otorisasi atas transaksi perusahaan dengan baik, namun pada beberapa transaksi ada yang tidak diotorisasi. (c) melaksanakan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi namun perusahaan belum menggunakan formulir bernomor urut tercetak dan tidak melakukan perputaran jabatan.

Hal ini tentu tidak baik bagi suatu perusahaan, dimana dengan dua jabatan yang ditanggung oleh suatu pegawai akan berdampak dengan kinerja pengendalian dan aktivitas pengendalian perusahaan karena dapat memudahkan dalam melakukan kecurangan dalam perusahaan tersebut.

b. Penilaian Resiko

Penaksiran resiko telah menjadi bagian dari aktivitas audit internal yang terus berkembang. Penentuan resiko mencakup penentuan resiko disemua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi maka diharapkan resiko dapat dihadapi dan diselesaikan dengan baik sehingga dapat menciptakan aktifitas pengendalian yang berorientasi pada pencapaian tujuan yang baik dalam perusahaan dengan meningkatkan aktivitas pengendalian yang baik yang sesuai dengan ketetapan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini bahwa penaksiran resiko yang diterapkan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan masi ditemukan bukti kas kecil

yang tidak diberikan cap “lunas” sehingga dapat memungkinkan terjadinya pembayaran ulang atas transaksi yang dilakukan.

Selain itu dalam formulir dalam pencatatan pengeluaran kas tidak diberi nomor urut cetak hanya disesuaikan dengan tanggal terakhir atas transaksi terakhir.

Hal ini bertentangan dengan teori Anastasia dan Lilis (2011, hal 88) bahwa aktifitas pengendalian intern COSO yang terkait dengan pelaporan keuangan meliputi: (1) Desain dokumen yang baik dan bernomor urut cetak, (2) pemisahan tugas, (3) otorisasi dan transaksi yang memadai, (4) mengamankan harta dan catatan perusahaan, (4) adanya pengecekan yang independen.

Hal ini tentu tidak baik bagi perusahaan dimana dalam aktivitas pengendalian perusahaan dengan masih adanya formulir yang tidak menggunakan nomor urut cetak dalam dokumen pengeluaran kas akan mempersulit bagi pegawai dalam melakukan pengarsipan atas berkas pengeluaran kas.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang akan dibahas adalah pengendalian yang dilakukan terhadap pengeluaran kas dimulai dari menerima dokumen pertanggungans sampai dengan persetujuan untuk melakukan pembayaran. Dimana otorisasi atas transaksi dan aktivitas dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan oleh orang yang berwenang pada dokumen untuk transaksi tersebut, misalnya laporan pengeluaran kas ditangani atau ditanggung jawabkan kepada teller.

Dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas yang terjadi pada Perum Perumnas Regional 1 Medan tidak semua mendapatkan otorisasi terlebih dahulu dari pejabat yang berwenang. Hal ini akan berdampak pada tingkat keamanan harta dan data akuntansi yang dicatat belum terjamin ketelitian dan keandalannya serta kemunculan resiko penyelewengan terhadap kas yang cukup besar.

Hal ini bertentangan dengan teori COSO (2013:5) yaitu aktivitas pengendalian memiliki beberapa macam tujuan yang diterapkan dalam berbagai tindakan dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian meliputi kegiatan yang berbeda seperti: otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, analisis, prestasi kerja, menjaga keamanan harta perusahaan dan pemisahan fungsi.

Hal ini tentu tidak baik bagi perusahaan, dimana dengan adanya transaksi atas pengeluaran kas yang tidak diberi tandatangan dari pejabat yang berwenang ini akan dapat menimbulkan kecurangan ataupun penyelewengan yang terjadi.

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah cara mengidentifikasi, memahami dan melakukan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan setiap personil dalam perusahaan melaksanakan tanggungjawab mereka. Sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan meliputi sistem akuntansi yang berisi metode untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengklarifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi serta menjaga akuntabilitas aset dan kewajiban.

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau melalui tindakan manajemen. Komunikasi meliputi sejauh mana karyawan memahami bagaimana peranan mereka dalam sistem informasi akuntansi pelaporan keuangan perusahaan dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pengendalian internal atas laporan keuangan.

Hasil penelitian pada perusahaan, peran informasi dan komunikasi yang ada di perusahaan belum begitu baik yang dilakukan oleh Perum Perumnas Regional 1 Medan, hal ini terbukti dengan terjadinya tidak terjadinya pemisahan fungsi yang dilakukan oleh kasir dan bagian akuntansi dalam tugas pengeluaran kas perusahaan.

Hal ini bertentangan dengan teori COSO (2013:7) yang menyatakan bahwa “Jika fungsi penyimpanan disatukan dengan fungsi akuntansi, perangkapan fungsi ini akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga data akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya dan sebagai akibatnya kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

e. Pengawasan

Setiap karyawan harus diberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai berdasarkan dengan kemampuan, pengalaman dan kejujuran. Karena semua itu akan memberikan langkah yang baik bagi perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan merekrut karyawan dengan cara menyeleksi tenaga kerja serta memberikan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kemampuan serta pengalaman karyawan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan karyawan yang bekerja pada Perum Perumnas Regional 1 Medan terdiri dari beberapa pegawai bekerja yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, hal ini juga berdampak dengan kinerja perusahaan yang kurang efektif dikarenakan perusahaan memerlukan waktu lebih lama untuk membimbing dan mengarahkan pegawai yang sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya.

Namun hal tersebut tidak menjadi kendala yang besar bagi perusahaan karena karyawan yang bekerja di perusahaan sebelumnya sudah dilakukan training selama 3 bulan guna memperkenalkan pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan.

Selain itu juga telah dilakukan perputaran jabatan (*job description*) pada karyawan perusahaan Perum Perumnas Regional 1 Medan dalam melaksanakan aktivitasnya. Menurut COSO (2013:5) kegiatan pemantauan meliputi proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu, dan memastikan apakah semuanya dijalankan seperti yang diinginkan dan telah sesuai yang diinginkan sesuai dengan perubahan keadaan yang selalu dinamis.

Hal ini tentu sudah cukup baik bagi suatu perusahaan, dimana dengan adanya perputaran jabatan ini akan tidak akan menimbulkan peluang bagi pegawai untuk dapat melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti penggelapan dan lain-lain.

2. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Aktivitas pada Perum Perumnas Regional 1 Medan

Sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada Perum Perumnas Regional 1 Medan belum sesuai dengan tujuan dari sistem pengendalian intern pengeluaran kas dalam meningkatkan aktivitas pengendalian, hal ini terjadi dikarenakan masih ada beberapa unsur pengendalian pengeluaran kas yang belum diterapkan dengan maksimal, yaitu dari unsur penilaian risiko, unsur aktivitas pengendalian, dan juga unsur pengawasan.

Dengan masih adanya beberapa unsur pengendalian intern atas pengeluaran kas yang tidak diterapkan secara maksimal menunjukkan bahwa Perum Perumnas Regional 1 Medan belum mampu dalam menerapkan belum mampu dalam menerapkan sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada Perum Perumnas Regional 1 Medan sudah sesuai dengan tujuan sistem pengendalian intern pengeluaran kas dalam meningkatkan aktivitas pengendalian.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti Elfitri Santi (2013) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern yang diterapkan sudah sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern, namun ada beberapa unsur-unsur sistem pengendalian intern yang belum berjalan secara efektif dan efisien.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak dari tempat dan waktu penelitian yang berbeda dan peneliti sebelumnya tidak hanya melakukan sistem pengendalian intern pengeluaran

kas saja tetapi juga melakukan sistem pengendalian intern atas penerimaan kas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian intern atas pengeluaran kas dalam meningkatkan aktivitas pengendalian pada Perum Perumnas Regional 1 Medan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada Perum Perumnas Regional 1 Medan dapat dilihat dari Struktur organisasi Perum Perumnas Regional 1 Medan berbentuk bagian, yang terdiri atas bagian kasir yang merangkap juga untuk bagian akuntansi dalam melaksanakan pencatatan harian dan membuat laporan keuangan. Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan transaksi pengeluaran kas dilaksanakan oleh fungsi kasir yang dilaksanakan secara lengkap hanya oleh fungsi tersebut.
2. Sedangkan dilihat dari pencatatan transaksi pengeluaran kas yang terajadi di Perum Perumnas Regional 1 Medan tidak semua mendapat otorisasi terlebih lagi dari pejabat yang berwenang, dan juga untuk formulir dalam pencatatan pengeluaran kas tidak semua diberikan nomor urut hanya disesuaikan dengan tanggal terakhir atas transaksi terakhir. Dengan masih adanya unsur pengendalian pengeluaran kas yang tidak diterapkan dengan baik menunjukkan bahwa Perum Perumnas Regional 1 Medan belum mampu dalam melakukan pengendalian intern pengeluaran kas.
3. Sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada Perum Perumnas Regional 1 Medan belum maksimal diterapkan dan juga belum sesuai

dengan tujuan dalam pengendalian intern pengeluaran kas, hal ini terbukti dengan masih adanya unsur-unsur pengendalian yang belum dilaksanakan dengan maksimal yaitu dari unsur penilaian risiko, unsur aktivitas pengendalian, dan juga unsur pengawasan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis berusaha memberikan saran kepada Perum Perumnas Regional 1 Medan yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian intern atas pengeluaran kas. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Perum Perumnas Regional 1 Medan melakukan menandatangani atas setiap pengeluaran kas guna memperkecil kecurangan yang terjadi dimasa yang akan datang
2. Sebaiknya dokumen-dokumen yang digunakan Perum Perumnas Regional 1 Medan dibuat dengan mencantumkan identitas nama perusahaan serta diberi penomoran secara berurutan agar mempermudah dalam pengumpulan dokumen.
3. Perlunya memberikan pelatihan-pelatihan kepada pegawai agar dapat terciptanya pegawai yang bermutu dan dapat menjalankan semua tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

DAFTAR PUSATAKA

- Anastasia Diana, Lilis Setiawati (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan*. Edisi 1. Andi Yogyakarta: Yogyakarta.
- Anthony Robert N, dan Vijay Govindarajan. (2012). *Management Control system*. Salemba Empat: Jakarta.
- COSO. (2013). *Internal Control-Integrated Framework: Executive Summary*, Durham: North Carolina.
- Elfitri Santi. (2013). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas di Politeknik Negeri Padang*. Jurnal Akuntansi & Manajemen. ISSN 1858-3687 Vol N0. 2 Desember 2013.
- Esti Riandari. (2013). *Analisis Pengendalian Intern Pengeluaran Kas di Biro Keuangan Sekretariat Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Franklyn Palungan. (2015). *Evaluasi Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Pengeluaran Kas pada PT. Jamsostek di Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 04 Tahun 2015
- Ikatan Akuntansi Indonesi. (2012) *Standart Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- James M Reeves, Carls S. Warren & Jonathan E. Duchac. (2014). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Buku 2* Salemba Empat: Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. Wiley: United States of America.
- Manoppo, Rannita Margaretha. (2013). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado*. Jurnal EMBA Vol. 1 No.4 Desember 2013.
- Mario Caesar Piet Sumurung. (2015). *Analisis Pengendalian Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Manado Media Grafika*. Jurnal EMBA, Vol 3 No. 4 Desember 2015.
- Mulyadi 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.

- Nainggolan, Pahala. (2011). *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. PPM: Jakarta
- Rico Adettya Purnama. (2015). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada CV ENDC*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudianto, (2012). *Akuntansi Pengantar*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Septian Firma Yandi. (2014). *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas pada PT. Lestari Berkah Sejahtera di Samarinda*. eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, ISSN 2355-5408, 2014.
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Moetimer A, Scheiner James H. (2011). *Internal Auditing, Diterjemahkan oleh: Desi Adhariani, Jilid i, Edisi 5*, Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Warren, Reeve dan Fess 2007. *Pengantar Akuntansi*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.

DAFTAR WAWANCARA

Nama Responden :

Jabatan :

	UNSUR-UNSUR PENGENDALIAN INTERN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Apakah struktur organisasi di perusahaan terdapat pemisahan fungsi antara fungsi kas dan fungsi akuntansi (pencatatan) ?			
2	Apakah struktur organisasi di perusahaan telah memuat secara jelas garis wewenang dan tanggungjawab masing-masing fungsi?			
3	Apakah pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri dengan satu fungsi sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan fungsi lain?			
4	Apakah dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas dilibatkan juga fungsi pemeriksaan?			
5	Apakah dalam sistem pengendalian pengeluaran kas sudah terdapat pemisahan tugas antara fungsi pencatatan dan fungsi penyimpanan kas?			

6	Apakah setiap pengeluaran kas terdapat otorisasi dari pihak menejer yang berwenang?			
7	Apakah faktur atau bukti pengeluaran kas yang disetujui memerlukan dokumen pendukung sebagai persyaratan?			
8	Apakah bukti kas keluar merupakan formulir yang digunakan untuk mencatat transaksi pada saat terjadi pengeluaran kas?			
9	Apakah setiap bukti pengeluaran kas yang belum ditandatangani oleh pihak menejer berwenang?			
10	Apakah semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pencatatannya?			
11	Apakah ada internal auditor yang memonitori sistem akuntansi kas perusahaan?			
12	Apakah ada rangkap kerja yang dilakukan oleh beberapa bagian yang dipertanggungjawabkan oleh satu pegawai ?			
13	Apakah setiap bukti kas keluar dibubuhi cap “Lunas” atau cap yang sah jika telah dilunasi?			

14	Apakah pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas disadarkan pada bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap?			
----	--	--	--	--

Sumber : Vinny Putriandini

DAFTAR WAWANCARA

Nama Responden :

Jabatan :

NO	UNSUR-UNSUR SISTEM				
	PENGENDALIAN INTERN	SB	B	KB	TB
1	Apakah struktur organisasi di perusahaan terdapat pemisahan fungsi antara fungsi kas dan fungsi akuntansi (pencatatan) ?				
2	Apakah struktur organisasi di perusahaan telah memuat secara jelas garis wewenang dan tanggungjawab masing-masing fungsi?				
3	Apakah pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri dengan satu fungsi sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan fungsi lain?				
4	Apakah dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas dilibatkan juga fungsi pemeriksaan?				
5	Apakah dalam sistem pengendalian pengeluaran kas sudah terdapat pemisahan tugas antara fungsi pencatatan dan fungsi penyimpanan kas?				
6	Apakah setiap pengeluaran kas terdapat				

	otorisasi dari pihak menejer yang berwenang?				
7	Apakah faktur atau bukti pengeluaran kas yang disetujui memerlukan dokumen pendukung sebagai persyaratan?				
8	Apakah bukti kas keluar merupakan formulir yang digunakan untuk mencatat transaksi pada saat terjadi pengeluaran kas?				
9	Apakah setiap bukti pengeluaran kas yang belum ditandatangani oleh pihak menejer berwenang?				
10	Apakah semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cak atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pencatatannya?				
11	Apakah ada internal auditor yang memonitori sistem akuntansi kas perusahaan?				
12	Apakah dalam suatu sistem pengeluaran kas, perusahaan sudah memisahkan antara fungsi pencatatan (fungsi akuntansi) dengan fungsi penyimpanan kas?				
13	Apakah setiap bukti kas keluar dibubuhi cap "Lunas" atau cap yang sah jika telah dilunasi?				
14	Apakah pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas disadarkan pada bukti kas keluar yang telah				

	mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap?				
--	---	--	--	--	--